

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat aspek keterampilan berbahasa yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dibandingkan dengan tiga keterampilan berbahasa yang lain, keterampilan menulis lebih sulit dikuasai. Hal ini disebabkan keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur, baik unsur kebahasaan maupun unsur isi. Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan orang lain. Secara tidak langsung menulis adalah bentuk komunikasi yang kita lakukan melalui bahasa tulis. Hanya saja menulis memerlukan proses dan tahapan tertentu sehingga menghasilkan sebuah tulisan.

Penguasaan kosakata terkait erat dengan kemampuan menulis. Apabila dalam mengemukakan gagasan, baik secara lisan maupun secara tulisan, siswa tidak mampu menggunakan kata-kata yang tepat, maka siswa tersebut tidak mengenal arti kata-kata tertentu. Kekeliruan atau kesalahpahaman ini, akan mengakibatkan siswa sulit memahami apa yang dibacanya, atau apa yang akan digunakan ketika ia berbicara serta menulis. Menurut Tarigan (2011: 2), kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:736) menyatakan bahwa kosakata adalah perbendaharaan kata. Soedjito dalam Karyani (2009:19) mengungkapkan bahwa kosakata dapat diartikan semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa, kekayaan kata yang dimiliki seseorang pembicara/penulis, kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan dan daftar kata yang disusun seperti kamus yang disertai dengan penjelasan secara singkat dan praktis.

Kosakata seseorang adalah keseluruhan kata yang berada dalam ingatan seseorang yang akan menimbulkan reaksi apabila didengar atau dibacanya. Reaksi yang timbul adalah dalam bentuk memahami maknanya dan melakukan tindakan-tindakan sesuai dengan amanat kosakata itu. Kosakata terus berkembang sesuai dengan irama dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh sebab itu, kemampuan kosakata siswa harus ditingkatkan, untuk mengikuti perkembangan kosakata itu.

Sesuai dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan di SMA, bahwa dalam kegiatan menulis terdapat beberapa kategori menulis. Salah satunya adalah menulis karangan narasi. Menulis karangan narasi merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa. Menulis adalah suatu kegiatan menyalurkan isi pikiran kedalam bentuk tulisan dalam sebuah karangan yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian dengan tujuan agar pembaca seolah-olah mengalami kejadian yang diceritakan itu.

Di sekolah guru telah mengajarkan kepada siswa tentang menulis narasi, namun masih saja kenyataan tidak seperti yang diharapkan. Sebagian besar siswa masih kurang mampu menulis karangan narasi. Hal ini terlihat dari hasil

wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada guru bahasa Indonesia SMA Negeri 2 Kabanjahe. Guru mengatakan bahwa kurangnya keterampilan siswa dalam menulis disebabkan oleh seberapa besar ketertarikan dan pengetahuan yang ada dalam diri siswa untuk menulis. Jika dilihat dari hasil tugas siswa yakni menulis sebuah karangan narasi, kebanyakan siswa yang tidak mengetahui bagaimana langkah-langkah menulis karangan narasi dan dilihat dari penguasaan kosakata siswa masih cenderung kurang dengan nilai rata-rata 66,50.

Hal ini juga dapat dibuktikan dari penelitian Donda (2013:65) yang berjudul “Pengaruh Strategi Imagine Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Oleh Siswa Kelas X SMA Swasta Budi Murni 2 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013” yang mengungkapkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi masih tergolong rendah dengan nilai rata-rata 65,75. Kekurangmampuan ini juga disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah rendahnya penguasaan terhadap kosakata. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian Amanda (2011:69) berjudul “Hubungan Penguasaan Kosakata Dan Kalimat Efektif Dengan Kemampuan Mengubah Teks Wawancara Menjadi Karangan Narasi Oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2010/2011” menjelaskan bahwa penguasaan kosakata siswa cenderung kurang dengan nilai rata-rata 62,76. Dalam penelitian ini juga dijelaskan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi masih kurang.

Penelitian yang dilakukan oleh Jumariah (2012:69) berjudul “Pengaruh Penguasaan Kosakata Dan Minat Membaca Puisi Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Swata Melati Tandam Hilir II Kecamatan Hampan

Perak Tahun Pembelajaran 2011/2012” menjelaskan bahwa penguasaan kosakata dan maknanya pada siswa cenderung cukup dengan nilai rata-rata 66,56.

Hal ini diperkuat dengan penjelasan Ambarita (2010:173) yang mengemukakan bahwa ketidakmampuan siswa menggunakan kosakata secara tepat guna dalam berbicara atau menulis disebabkan kurangnya latihan. Sejalan dengan pendapat yang dikatakan oleh Gorys Keraf (2010:61) yang menyatakan bahwa seseorang yang luas kosakatanya akan memiliki kemampuan yang tinggi untuk memilih setepat-tepatnya kata mana yang cocok untuk mewakili suatu maksud dan gagasan.

Penguasaan kosakata dalam satu bahasa berhubungan dengan penguasaan arti/makna sebuah kata. Dalam hal ini seseorang harus mengetahui makna kata yang ia lontarkan, supaya sesuai dengan yang ia pikirkan, sehingga tidak terjadi kesenjangan antara kata yang dibicarakan atau dituliskan dengan makna yang ditangkap oleh pendengar.

Penguasaan kosakata tersebut tidak dapat diartikan hanya hafal artinya saja, namun juga paham maknanya. Oleh karena itu, diperlukan penguasaan kosakata mengenai makna kata konotasi dan denotasi, pilihan kata (diksi) dan pemakaian kata yang sesuai dengan konteks komunikasi yang sedang berlangsung untuk dapat menyusun kata demi kata menjadi sebuah karangan.

Kaitan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis karangan narasi adalah semakin siswa menguasai kosakata mengenai makna kata konotasi dan denotasi, pilihan kata (diksi) dan kata yang bersinonim maka semakin mudahlah ia menyalurkan idenya menjadi sebuah karangan narasi. Sebaliknya jika

penguasaan kosakata siswa rendah maka kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi masih kurang.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menjadikan permasalahan tersebut sebagai topik yang akan diteliti. Adapun judul yang dipilih sesuai permasalahan tersebut yaitu “Kontribusi Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2015/2016.”

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya penguasaan kosakata siswa.
2. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi.
3. Rendahnya kemampuan memahami makna kata

### **C. Pembatasan Masalah**

Bertitik tolak dari identifikasi masalah penelitian untuk menghindari kemungkinan yang dapat menghambat proses penelitian, mengingat luasnya ruang lingkup masalah, maka penelitian penguasaan kosakata. Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penguasaan kosakata dibatasi hanya mengenai:

- Pilihan kata (diksi)
- Kata yang bersinonim
- Pemaknaan kata; konotasi dan denotasi.

Oleh karena itu, penulis membatasi masalah penelitian pada kontribusi penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis narasi oleh siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2015/2016.

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penguasaan kosakata (pilihan kata, kata yang bersinonim, pemaknaan kata; konotasi dan denotasi) siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe Tahun Ajaran 2015/2016?
2. Bagaimana kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe Tahun Ajaran 2015/2016?
3. Apakah ada kontribusi penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe Tahun Ajaran 2015/2016?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan dasar untuk mencapai sasaran penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui bagaimana penguasaan kosakata (pilihan kata, kata yang bersinonim, pemaknaan kata; konotasi dan denotasi) siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe Tahun Ajaran 2015/2016.

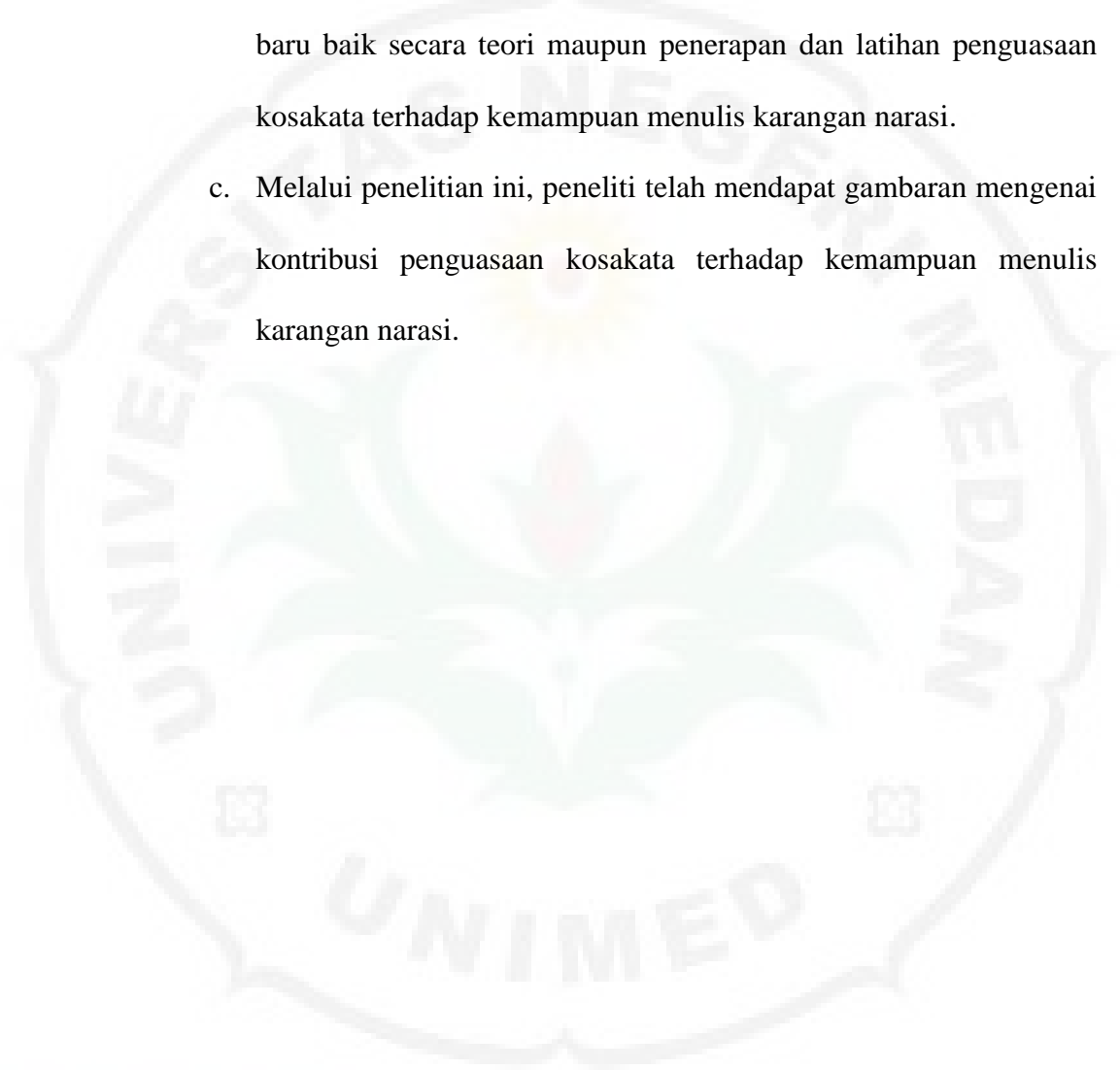
1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui apakah ada kontribusi penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe Tahun Ajaran 2015/2016.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian tentang kontribusi penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis karangan narasi oleh siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe tahun pembelajaran 2015/2016 diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis
  - a. Secara teoretis dapat menjadi bahan studi banding bagi penelitian selanjutnya.
  - b. Sebagai penambah wawasan pembaca mengenai kontribusi penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis karangan narasi.
2. Manfaat Praktis
  - a. Secara praktis diharapkan bermanfaat bagi guru yakni, dapat mendorong minat siswa dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh pengajar.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru baik secara teori maupun penerapan dan latihan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis karangan narasi.
- c. Melalui penelitian ini, peneliti telah mendapat gambaran mengenai kontribusi penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis karangan narasi.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY